

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilakukan di Museum Jenderal Soedirman selama enam bulan. Dalam melaksanakan praktik kerja lapangan di Museum Jenderal Soedirman, penulis melakukan kegiatan penerjemahan atau pembuatan buklet wisata Museum Jenderal Soedirman berbahasa Mandarin menggunakan metode komunikatif dan teknik deskripsi sebagai pendukung. Penulis dalam proses mengumpulkan bahan berupa data maupun informasi menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Beberapa tahapan yang dilakukan penulis seperti persiapan, pelaksanaan, dan hasil akhir. Dalam proses penerjemahan buklet wisata ini penulis menggunakan metode komunikatif agar pesan tersampaikan kepada sasaran pembaca dan teknik deskripsi digunakan sebagai pendukung.

Selama melakukan praktik kerja di museum, kegiatan utama penulis yaitu membuat buklet wisata Museum Jenderal Soedirman berbahasa Mandarin. Dalam proses penerjemahan terdapat istilah-istilah di dalam buklet wisata yang tidak dapat ditemukan padanannya pada bahasa Mandarin, maka penulis menerjemahkan istilah tersebut menggunakan teknik penerjemahan deskripsi. Teknik deskripsi yaitu teknik dalam proses penerjemahan dengan mendeskripsikan suatu kata atau istilah yang ada di bahasa sumber dideskripsikan ke bahasa sasaran. Beberapa istilah yang ada di buklet yaitu

Raden, Supit Urang, PETA, TKR, dan Palagan Ambarawa. Salah satu contohnya adalah kata Raden. Penulis dalam menerjemahkan kata Raden menggunakan teknik deskripsi menjadi “Raden 在爪哇文化中是一个崇高的称号 (*Raden zài zhǎowā wénhuà zhōng shì yīgè chónggāo de chēnghào.*)” yang artinya “Raden adalah gelar bangsawan dalam kebudayaan Jawa”. Dengan menggunakan teknik penerjemahan deskripsi, contoh kalimat di atas pembaca yaitu wisatawan penutur bahasa asing dapat memahami dan mengerti kata atau istilah tersebut yang terdapat di dalam buklet wisata.

Penggunaan metode komunikatif dan teknik penerjemahan yaitu teknik deskripsi dapat membantu penulis dalam proses penerjemahan buklet wisata Museum Jenderal Soedirman. Wisatawan penutur bahasa Mandarin dapat melihat dan membaca buklet wisata ini di Museum Jenderal Soedirman tepatnya di perpustakaan mini dan buklet wisata ini juga dipublikasikan melalui media sosial yang dimiliki oleh museum. Buklet wisata Museum Jenderal Soedirman dapat memudahkan wisatawan penutur bahasa Mandarin, memperluas jangkauan informasi terkait museum agar diminati dan dikunjungi oleh wisatawan penutur bahasa Mandarin.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kegiatan praktik kerja lapangan yang telah dilakukan, penulis memiliki saran untuk beberapa pihak, antara lain:

### 5.2.1 Bagi Program Studi D-3 Bahasa Mandarin

1. Meningkatkan kompetensi calon lulusan program D-3 Bahasa Mandarin, khususnya bidang penerjemahan,
2. Memperkenalkan dunia kerja kepada mahasiswa D-3 Bahasa Mandarin agar siap baik secara fisik ataupun mental.

### 5.2.2 Bagi Mahasiswa D-3 Bahasa Mandarin

1. Meningkatkan penerapan dan pembelajaran dalam dunia kerja terkait bidang penerjemahan dan pariwisata agar menambah pengalaman,
2. Bagi mahasiswa diharapkan memahami materi perkuliahan agar dapat melakukan penerjemahan dengan baik dan memperluas pengetahuan bahasa Mandarin di luar lingkup perkuliahan,
3. Diharapkan untuk mahasiswa sebelum dan yang akan melakukan praktik kerja lapangan agar dapat menyiapkan, mempelajari, dan memikirkan apa yang akan dilakukan di tempat kerja nantinya.
4. Bagi mahasiswa diharapkan meningkatkan keterampilan bahasa Mandarin terutama pada bidang penerjemahan.

#### 2.4.2 **Bagi Museum Jenderal Soedirman**

1. Meningkatkan promosi pariwisata melalui sosial media dengan tujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan penutur bahasa Mandarin agar semakin tertarik untuk menugunjungi Banyumas khususnya Museum Jenderal Soedirman,
2. Merekrut pekerja yang dapat menguasai bahasa asing terutama bahasa Mandarin untuk memudahkan wisatawan asing yang datang berkunjung.

